BAB III
METODE PENELITIAN

Metode penelitian atau metode riset berasal dari bahasa inggris. Metode berasal dari kata *methode*, yang berarti ilmu yang menerangkan cara-cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Kata penelitian merupakan terjemahan dari bahasa inggris *"research"* yang terdiri dari kata re (mengulang) dan search (pencarian, pegejaran, penelusuran, dan penyelidikan). Maka research berarti melakukan pencarian, sehingga langkah logis dan sistematis tentang pencarian yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisa, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan pemecahannya.[1]

Menurut kamus *Webster's New Inernational*, yang dikutip oleh Mohammad Nazir penelitian adalah penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip suatu penyelidikan yang amat cerdik untuk menetapkan sesuatu.[2]

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian karya ilmiah, terlebih dahulu perlu di pahami metodologi penelitian, metodologi penelitian yang dimaksud merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematika dan logis. Tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah-masalah tertentu. Penelitian adalah suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah,

[1] Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Dakwah*, (Jakarta: Logos Wacana, 1999), h. 1
[2] Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), h. 15

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga diperoleh pemecahan yang tepat pada masalah tersebut.[3] Dalam melakukan penelitian untuk memperoleh fakta yang dipercaya kebenarannya, maka metode penelitian itu penting artinya karena penelitian dapat dinilai valid tidaknya itu berdasarkan ketetapan penggunaan metode penelitiannya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif, menurut Gogdan dan Guba pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif (data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka).[4] Sedangkan menurut Kirk dan Miller penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang lain dalam bahasa istilahnya.

Metode kualitatif memandang realitas sebagai sesuatu yang berdimensi banyak, suatu kesatuan yang utuh serta berubah-ubah. Karena itu pula rancangan penelitian tidak disusun secara rinci dan pasti sebelum penelitian dimulai. Untuk itu pula pengertian kualitatif sering diasosiasikan dengan tekhnik analisis.

Digunakannya pendekatan kualitatif pada penelitian ini karena adanya pertimbangan, yaitu dari perumusan masalah, yang menuntut untuk digunakannya model kualitatif. Peneliti ingin memahami bagaimana pesan dakwah yang terkandung dalam reality show "Jika Aku Menjadi" episode "buruh petik kopi".

---

[3] Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 6
[4] Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 76

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada dasarnya *discourse analysis* merupaka suatu tekhnik sistematik untuk menganalisis pesan dan mengelola pesan, suatu alat untuk menganalisa isi perilaku. *Discourse analysis* dipakai untuk meneliti dokumen yang berupa teks, gambar, symbol, dan sebagainya. Dalam analisis isi kualitatif, jenis data atau dokumen yang dianalisis lebih cenderung disebut dengan istilah "*teks*", apapun bentuknya, gambar, tanda (*sign*), simbol gambar bergerak (*moving image*), dan sebagainya, atau dengan kata lain yang disebut dengan dokumen dalam *discourse analysis* adalah wujud direpresentasi *symbolic* yang dapat direkam atau di dokumentasikan atau disimpan untuk di analisis.

B. Unit Analisis

Subyek penelitian atau sasaran penelitian bisa di artikan sebagai unit analisis, yang artinya adalah sesuatu yang berkaitan dengan fokus atau komponen yang diteliti. Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, keluarga, organisasi, benda, wilayah dan waktu terentu sesuai dengan fokus permasalahannya.[5]

Pada penelitian ini, peneliti ingin menempatkan teks, tindakan, atau symbol lain yang mengandung sebuah makna pesan dakwah dalam reality show "Jika Aku Menjadi", baik dalam bentuk dialog maupun adegan. Reality show "Jika Aku Menjadi" dipilih peneliti sebagai sasaran atas dasar pertimbangan bahwa program relity show tersebut dapat diterima oleh masayarakat luas, karena program reality show "Jika Aku Menjadi"

[5] Imam Suprayogo, Metode Penelitian Sosial Agama, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 49

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggambarkan kehidupan sosial masyarakat Indonesia yang masih banyak terabaikan.

Jika Aku Menjadi (JAM) adalah program majalah berita, yang menyuguhkan informasi langsung seputar kehidupan kalangan kelas bawah (pemulung, nelayan, buruh panggul pasar, kuli panggul pelabuhan, petani penggarap, penangkap kalong, buruh pemetik jamur, tukang kayu, tukang ojek sepeda, dll). Informasi dalam JAM ditujukan untuk memberi pemahaman, empati atau simpati pada masyarakat bawah. Tidak dengan cara karitas atau membagi-bagi uang atau barang atau renovasi rumah (seperti program di stasiun-stasiun TV lain), tetapi dengan menampilkan keseharian mereka di rumah, di lingkungan sekitar, di tempat kerja, dan sebagainya.[6]

Menurut Satrio Arismunandar selaku *executive producer* Jika Aku Menjadi, mengatakan bahwa sengaja kami pilih sebagai talent di sini adalah orang biasa (bukan artis). Mereka direkrut dari iklan pencarian talent yang belum lama saya sebar melalui berbagai milis. Mereka saya haruskan ikut menjalani kehidupan narasumbernya, yakni tidur di rumah mereka, makan bersama keluarga (sesederhana apapun makanannya), dan seterusnya. Jadi, mereka dipaksa untuk betul-betul menghayati kehidupan orang susah.[7]

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah adegan dan dialog pada "Jika Aku Menjadi" episode buruh petik kopi yang kemudian direkam sebagai sumber data penelitian.

---

[6] http://www1.transtv.co.id/frontend/preview/read/59/51 diakses 06 November 2011
[7] http://niterock.blogspot.com/2008/01/jika-aku-menjadi.html diakses 05 Desember 2011

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber Data Primer

   Data primer merupakan jenis data yang didapatkan untuk kepentingan penelitian, data primer adalah data deskriptif, merupakan data utama, yaitu Reality show "Jika Aku Menjadi" episode buruh petik kopi dan rekaman cara reality show tersebut, yang telah direkam oleh peneliti. Dan kemudian ditranskrip dalam bentuk teks, dari teks tersebut kemudian akan dianalisis pada penelitian ini.

2. Sumber Data Sekunder

   Sumber data sekunder merupakan data tambahan yang sifatnya melengkapi data yang sudah ada. Unuk jenis datanya berupa buku, koran, majalah, internet, dan sumber data lainnya yang dapat dijadikan sebagai data pelengkap dan mendukung dalam penelitian ini.

D. Tahap-tahap Penelitian

1. Mencari dan Menentukan Tema

   Tahapan awal pada penelitian ini adalah menentukan permasalahan, dimana permasalahan merupakan obyek bagi keseluruhan penelitian. Sebelum menentukan permasalahan peneliti merasa reality show "Jika Aku Menjadi" ini pantas untuk dijadikan obyek penelitian, yang kemudian peneliti merekam episode-episode program "Jika Aku Menjadi" dan memilih salah satu untuk dijadikan sebagai obyek penelitian. Dan terpilihlah "Jika Aku Menjadi" episode "Buruh Petik Kopi". Karena peneliti merasa dalam episode ini pesan dakwah yang dapat

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kita petik dan bermakna begitu luas, sehingga muncullah permasalahan yang terjadi pada penelitian ini, yaitu reality show "Jika Aku Menjadi" episode buruh petik kopi mengandung pesan dakwah. Kemudian mengkonsultasikannya kepada dosen pembimbing dan ketua jurusan. Setelah di setujui, peneliti melakukan hal-hal yang berkenaan dengan terlaksananya penelitian. Salah satunya membuat proposal penelitian dan di lanjutkan pada tahap berikutnya, yaitu skripsi.

2. Menentukan Metode Penelitian

Pada tahapan ini merupakan orientasi untuk memperoleh gambaran umum mengenai pesan dakwah yang terdapat dalam reality show "Jika Aku Menjadi". Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah mencari dan menemukan tema yang sesuai untuk penelitian ini, dan tema yang dipilih adalah kajian tentang isi pesan dalam reality show "Jika Aku Menjadi".

Peneliti tidak langsung mendatangi proses produksi atau mewawancarai produser, talent, narasumber maupun para crew reality show "Jika Aku Menjadi". Melainkan dengan melihat, mengamati, dengan menggunakan dialog dan adegan yang terdapat dalam reality show "Jika Aku Menjadi" tersebut dan mencari data-data yang terkait dengan reality show "Jika Aku Menjadi" episode buruh petik kopi, serta mencari informasi pendukung baik di media cetak maupun elektronik. Maka peneliti memutuskan untuk menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teori analisis wacana model Teun A Van Dijk.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tahap Penggalian Data

Pada tahapan ini peneliti melihat langsung reality show "Jika Aku Menjadi" yang ditayangkan setiap hari Senin sampai dengan Jum'at pukul 18.00 – 18.30 dan pada hari Sabtu dan Minggu pukul 17.30 – 18.00 di Trans TV melalui proses editing, dengan durasi waktu 30 menit.

Selain melihat atau mengamati, peneliti juga merekam beberapa episode untuk di seleksi, yang kemudian peneliti mengambil atau memilih salah satu episode, yaitu episode buruh petik kopi, yang mana pada episode tersebut didasarkan pada kelayakan materi atau kualitas isi pe yang lebih baik dan lengkap dari pada episode lainnya.

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA

Pada tahap penggalian data ini yang perlu disiapkan oleh peneliti adalah alat atau instrument penelitian. Karena penelitian ini tidak dilakukan di lapangan, maka instrument yang dibutuhkan relatif sedikit. Instrument-instrument yang dibutuhkan antara lain adalah :

a. Manusia, yaitu peneliti sendiri sebagai instrument yang utama dalam penelitian ini
b. TV Tuner, yaitu alat untuk merekam episode-episode pada program "Jika Aku Menjadi" yang kemudian di seleksi oleh peneliti
c. Hasil rekaman program "Jika Aku Menjadi" episode "Buruh Petik Kopi"
d. Laptop
e. Instrument-instrument lain yang menunjang proses penelitian ini.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang terpenting adalah agar peneliti sejauh mungkin sudah menyiapkan segala alat dan perlengkapan penelitian yang diperlukan sebelum melakukan penelitian.

4. Menarik Kesimpulan

E. Tekhnik Pengumpulan Data

Setiap penelitian pasti dapat ditemui dengan apa yang dinamakan tekhnik pengumpulan data, karena tekhnik pengumpulan data adalah suatu cara untuk sampai pada hasil penelitian data yang dikumpulkan hendaknya sebanyak mungkin, yang kemudian apabila sudah terkumpul maka akan diteliti kembali dengan cermat validitasnya, agar tidak terjadi kekeliruan pada hasil penelitian, oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan tekhnik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Obsrevasi merupakan teknik pengumpulan data yang paling alamiah dan paling banyak digunakan, tidak hanya dalam dunia keilmua, tetapi juga dalam berbagai aktifitas.[8]

Pengamatan observasi adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki. Observasi dilakukan bila sebelum sebelum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang diteliti. Hasil observasi dapat diperoleh dari barang yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk untuk memecahkannya. Metode observasi ini digunakan untuk

[8] Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2001), h. 167

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan data atau informasi tentang program reality show "Jika Aku Menjadi" episode buruh petik kopi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu, bentuk lain dari dokumen adalah otobiografi, memoar, catatan harian, surat-surat pribadi, catatan pengadilan, berita, Koran, artikel majalah, brosur, foto-foto, film dan VCD.[9]

Dokumen dapat digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, krena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dokumen juga merupakan keperluan penelitian, kerena alasan-alasan yang dapat dipertanggung-jawabkan sebagai berikut ini :

a. Dokumen digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong
b. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian
c. Dokumen berguna sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada pada konteks
d. Dokumen harus dicari dan ditemukan.
e. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.[10]

Pada penelitian ini dokumen merupakan bahan yang paling utama. Karena dokumen adalah bahan yang akan dianalisis oleh peneliti.

[9] Prihananto, Komunikasi Dakwah, (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2009), h. 118
[10] Lexy Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), h. 216-217

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dokumen dapat berupa teks, gambar, dan simbol. Namun pada penelitian ini dokumen yang di fokuskan pada bentuk dialog dan adegan yang telah di aplikasikan dalam bentuk teks yang terdapat pada rekaman reality show "Jika Aku Menjadi" episode buruh petik kopi.

Dalam mendapatkan dokumentasi yang berupa rekaman reality show "Jika Aku Menjadi" episode buruh petik kopi, peneliti terlebih dahulu menonton program reality show tersebut, kemudian merekam nya dan menontonnya kembali untuk menentukan episode yang mana peneliti merasa episode tersebut memiliki pesan dakwah yang lebih dan menyentuh di banding dengan episode yang telah peneliti rekam.

F. Tekhnik Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan sejumlah data yang berkaitan dengan tema dan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti mulaimenganalisis data-data tersebut. Teknik analisis yang digunakan adalah *Content Analysis* dan hal pertama yang harus dilakukan oleh peneliti adalah mengklasifikasi data.

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data, agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Kegiatan analisis tidak terpisah dari rangkaian kegiatan secara keseluruhan.[11]

[11] Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 191

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari, dan menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[12]

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apa saja pesan dakwah yang terkandung dalam reality show "Jika Aku Menjadi" episode buruh petik kopi dalam penelitian kualitatif ini, kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, sekaligus penyusun laporan. Jadi peneliti merupakan pemegang utama dalam keterangan, fakta, serta informasi secara deskriptif yang diperoleh dari pengumpulan data atau analisis data tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif, karena menganalisis sebuah program di televisi, yaitu reality show "Jika Aku Menjadi" episode buruh petik kopi. Selain itu peneliti juga menggunakan *discourse analysis* dengan pendekatan teori Teun A Vandijk. Model yang dipakai Teun A Van Dijk ini sering disebut sebagai "kognisi sosial". Nama pendekatan semacam ini tidak dapat dilepaskan dari karakteristik pendekatan yang diperkenalkan oleh Teun A Van Dijk. Menurut Van Dijk penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atau teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktek produksi yang harus juga diamati. Disini harus dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi , sehingga kita memperoleh suatu pengetahuan kenapa teks bisa semacam itu.[13]

---

[12] Lexy Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), h. 216-217
[13] Eriyanto, *Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media)*, (Yogyakarta: LKIS, 2001), h. 221

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teun A Van Dijk melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur atau tingkatan, yang mana masing-masing bagian saling mendukung. Ia membaginya ke dalam tiga tingkatan :

a. Struktur makro ini merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita
b. Super struktur ini merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun kedalam suatu berita secara utuh
c. Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks, yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, paraphrase, dan gambar.[14]

Menurut Alex dalam bukunya analisis teks media, untuk memperoleh gambaran terkait elemen-elemen struktur wacana tersebut maka Van Dijk mengemukakan enam struktur, yaitu :

1. Tematik

   Teun A Van Dijk mendefinisikan topik sebagai struktur makro, dari topik kita akan mengetahui masalah dan tindakan yang diambil, atau pendapat dapat diamati pada struktur makro dari suatu wacana.

2. Skematik

   Struktur skematik sebagai super struktur yang menggambarkan bentuk umum dari suatu teks. Dengan kata lain, struktur skematik memberi tekanan pada bagian mana yang didahulukan dan bagian mana

[14] Eriyanto, *Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media)*....., h. 226

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bisa dikemudikan sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting.

3. Semantik

Semantik adalah disiplin ilmu bahasa yang menelaah makna satuan lingual, baik makna lesikal maupun makna gramatikal. Kalau studi linguistik konvensional, makna kata dihubungkan dengan arti yang terdapat dikamus, sedangkan analisis wacana makna kata adalah praktik yang ingin dikomunikasikan sebagai suatu strategi. Semantik dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal, yakni makna yang muncul dari hubungan anatar kalimat, anatar proposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks.

4. Sintaksis

Sintaksis seperti pemakaian kata ganti, aturan kata, pemakaian kategori sintaksis yang spesifik, pemakaian kalimat aktif dan pasif. Pemakaian koherensi dalam semantik adalah pertalian atau jalinan antar kata, proposisi atau kalimat. Dua buah kalimat atau proposisi yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan memakai koherensi. Bisa juga melalui hubungan sebab akibat dengan melihat kata hubung yang dipakai untuk menghubungkan fakta.

5. Stilistik

Pusat perhatian stilistik adalah pada style, yaitu cara yang digunakan seorang pembicara untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Dengan demikian style dapat dapat diterjemahkan sebagai gaya bahasa. Apa yang disebut gaya bahasa

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesungguhnya terdapat dalam segala ragam bahasa, lisan, tulisan, satra, dan non sastra.

6. Retoris

Strategi dalam level retoris ini adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara. Misalnya dengan pemkakaian kata yang berlebihan (hiperbolik), atau bertele-tele. Retoris mempunyai fungsi persuasive, dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu akan disampaikan pada khalayak. Pemakaiannya diantaranya dengan menggunakan gaya repetisi (pengulangan), aliterasi (pemakaian kata-kata yang permulaannya sama bunyinya seperti sajak), sebagai suatu strategi untuk menarik perhatian, atau untuk menekan sisi tertentu agar diperhatikan oleh khalayak. Dalam teks ini ditampilkan dengan penggambaran detail berbagai hal yang ingin ditonjolkan.[15]

[15] Alex Sobur, *Analisis Teks Media,* (Bandung: Rosda Karya, 2004), h. 83-84

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id